

PENERAPAN SPBM DENGAN MEDIA GRAFIS UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SD

Elinda Wahyuni^{1*}, Sowiyah^{2*}, Yulina^{3*}

¹FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soematri Brojonegoro No. 1 Bandar
Lampung

²Pascasarjana Universitas Negeri Malang, Jl. Surabaya 6, Malang

³FKIP Insitut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, Jl. Letnal Kolonel H.
Endro Suratmi, Sukarame, Bandar Lampung

**e-mail:* elindawahyuni10@gmail.com, Telp: +62823756021647

Received:

Accepted:

Online Published:

***Abstract:* Application SPM Graphics With Media to Improve Learning Outcomes IPS SD**

The purpose of this research is to improve student learning outcomes by applying problem-based learning strategy with graphic media. The method of the research is classroom. Action at least Research (CAR), which held at least 2 cycles, each cycle consist of planning, implementating, observing, and reflecting. Data collection techniques is conducted by completing non-test techniques and tests. Observation sheets and test questions are used as instruments of data collection technique. Data is analyzed using qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of problem-based learning strategi with graphical media improves learning outcomes IPS elementary school students.

Key words: problem-based learning strategi, graphic media, learning outcomes, IPS.

Abstrak: Penerapan SPBM dengan Media Grafis untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS SD

Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar observasi dan soal tes. Teknik analisis data menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa SD.

Kata kunci: strategi pembelajaran berbasis masalah, media grafis, hasil belajar, IPS.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas yang kompleks, melibatkan sejumlah komponen yang saling berinteraksi. Interaksi yang diharapkan dapat menciptakan suasana saling menerima, menghargai, akrab, terbuka, dan hangat, dengan prinsip dari Ki Hajar Dewantara yaitu *ing ngarso sung tulodo* (di depan memberikan contoh dan teladan), *ing madyo mangun karso* (di tengah membangun semangat dan prakarsa), dan *tut wuri handayani* (di belakang memberikan daya dan kekuatan), antara siswa dan guru.

Berdasarkan prinsip tersebut, siswa seyogyanya mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis, dan menyenangkan. Pelayanan pendidikan bermutu dapat diwujudkan melalui suatu proses pembelajaran.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 19 Ayat 1 (2013: 10) menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.

Proses pembelajaran dapat berlangsung optimal melalui peran aktif seorang guru. Rusman (2014:19) guru adalah seorang pendidik, pembimbing, pelatih, dan pengembang kurikulum yang dapat menciptakan kondisi dan suasana belajar yang kondusif, yaitu suasana belajar menyenangkan, menarik dan efektif untuk siswa dalam mengeksplorasi dan mengelaborasi kemampuannya. Guru memiliki kewajiban untuk menciptakan kondisi belajar yang kondusif melalui berbagai pendekatan, model, strategi dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa, lingkungan belajar serta rumpun mata pelajaran, termasuk mata pelajaran IPS.

IPS adalah salah satu mata pelajaran yang dapat memberikan wawasan pengetahuan yang luas mengenai masyarakat lokal maupun global. Susanto (2013: 144) Mata pelajaran IPS di SD merupakan mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pembelajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis.

Peranan IPS untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Tujuan ini memberikan tanggung jawab yang berat bagi guru untuk menggunakan banyak pemikiran dan energi agar dapat

mengajarkan IPS dengan baik. Guru yang inovatif selalu dapat menciptakan ide baru dalam pembelajaran agar setiap pembelajaran mengajak siswa secara aktif, sehingga guru mengetahui kesulitan yang dialami siswa dan mencari solusi pemecahannya, selalu mengupayakan strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kegiatan pembelajaran sehingga siswa dapat memperoleh manfaat dari proses maupun hasil belajarnya.

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri 2 Rajabasa Baru, menunjukkan bahwa terdapat siswa kelas V yang memiliki hasil belajar IPS belum tuntas. Hal tersebut dibuktikan dengan dokumentasi tentang data hasil belajar IPS pada ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil rekapitulasi nilai *mid* dan ketuntasan belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru

No.	Mata pelajaran	KKM	Rata-rata Kelas	Jumlah siswa		Persentase ketuntasan (%)	
				Tuntas	Belum tuntas	Tuntas	Belum tuntas
1	IPS	70	62,47	10	13	44	56
2	IPA	70	67,34	15	8	65	35
3	Bahasa Indonesia	68	72,00	18	5	78	22
4	Matematika	65	63,50	14	9	61	39

(Sumber: Dokumen hasil *mid* semester ganjil siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru)

Tabel di atas, menjelaskan bahwa siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru berjumlah 23 orang. Pada tabel terdapat tiga mata pelajaran yang peneliti jadikan perbandingan, dengan mata pelajaran IPS yang akan digunakan peneliti dalam penelitian yaitu: IPA, Bahasa Indonesia, dan matematika. Nilai rata-rata kelas sebesar 62,47 dan persentase ketuntasan pada mata pelajaran IPS hanya sebesar 44 % siswa yang tuntas

dengan KKM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 70. Terdapat 10 siswa yang tuntas dari 23 siswa yang ada di kelas V dan 13 siswa yang belum tuntas. Berdasarkan pedoman penyusunan KTSP dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) bahwa, kriteria ideal kelulusan dan ketuntasan untuk masing-masing indikator pencapaian kompetensi adalah $\geq 75\%$ (Depdiknas, 2006: 27).

Setelah dilakukan pengamatan oleh peneliti pada tanggal 5 dan 7 November 2016 ternyata rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru disebabkan oleh beberapa masalah yang timbul dalam proses pembelajaran di kelas, antara lain yaitu: (1) Strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis yang diterapkan oleh guru belum maksimal sehingga hasil belajar siswa menjadi rendah, (2) Pada saat pembelajaran siswa kurang aktif, (3) Siswa kurang berani menjawab pertanyaan guru meskipun telah diberikan umpan balik, (4) Siswa kurang mandiri mengerjakan tugas yang diberikan guru, (5) Pembelajaran masih terpusat pada guru (*teacher centered*), dan (6) Rendahnya hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru.

Permasalahan di atas, salah satunya disebabkan pembelajaran di kelas masih belum optimal menggunakan strategi dan media yang dapat mendukung peningkatan hasil belajar. Aqib (2009: 70) strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi dapat memudahkan siswa menerima materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya. Selanjutnya,

menurut Sanjaya (2011: 213) media grafis merupakan media yang berfungsi untuk menyalurkan pesan dari pemberi ke penerima pesan (dari guru kepada siswa). Melalui strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis diharapkan mampu mengatasi permasalahan yang ada pada proses pembelajaran IPS di kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru.

Menurut landasan yuridis, teoritis, dan data empiris yang telah diuraikan di atas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan perbaikan proses pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru.

METODE

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang difokuskan pada situasi kelas atau yang lazim dikenal dengan (*classroom action research*). Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa. Pada penelitian ini peneliti bukan hanya memecahkan persoalan di kelas saja, tetapi juga meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Penelitian yang akan dilakukan peneliti merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dirancang dalam 2 siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian ini meliputi hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor, dan kinerja guru dalam mengajar dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Berbasis

Masalah (SPBM) dengan media grafis.

Menurut Kunandar (2011: 46) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai kegiatan ilmiah yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, mengamati dan merefleksi tindakan melalui beberapa siklus secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya.

Selanjutnya menurut Mulyasa (2012: 11) bahwa penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan guru bersama-sama dengan siswa.

Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan berupa kegiatan bersiklus dan dilaksanakan secara kolaboratif bersama guru kelas dan teman sejawat. Sanjaya (2013: 176) bahwa kegiatan setiap siklus dilakukan dengan empat kegiatan pokok yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan diakhiri dengan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus.

Menurut Arikunto, (2011: 137) menjelaskan bahwa secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu: (1) perencanaan,

(2) pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru, Jl. Sadar Sriwijaya, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan selama 6 bulan, dimulai dari bulan November 2016 sampai April 2017.

Subjek Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) akan dilaksanakan oleh peneliti secara kolaboratif dan partisipatif dengan guru kelas V dan teman sejawat. Peneliti dalam penelitian bertindak sebagai observer, teman sejawat bertindak untuk membantu mengamati (observasi) dan sekaligus dokumentasi, kemudian subjek penelitian ini adalah siswa dan guru kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru dengan jumlah 23 orang siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

ALat Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan beberapa alat pengumpulan data, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan valid, yang dapat mendukung keberhasilan dalam penelitian ini. Alat yang digunakan antara lain: lembar observasi Instrumen ini dirancang oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru. Lembar observasi ini

digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru, afektif dan psikomotor siswa selama pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Soal tes digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada ranah kognitif serta untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Soal tes pada penelitian ini menggunakan tes essay untuk mengevaluasi dan mengukur kemampuan siswa setelah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik tes yaitu untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data yang bersifat kuantitatif (angka) dengan memberikan tes formatif berupa soal *essay* yang dikerjakan siswa secara individu dan lembar kerja siswa (LKS) yang dikerjakan secara kelompok. Melalui tes akan diketahui hasil belajar kognitif siswa dan tes akan dilaksanakan pada setiap akhir siklus penelitian. Teknik non tes melalui observasi untuk memperoleh data yang bersifat kualitatif.

Teknik ini digunakan untuk mengetahui kinerja guru, hasil belajar afektif, dan psikomotor siswa pada pembelajaran IPS menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis.

Sejalan dengan hal itu, Anas (2011: 76) menjelaskan bahwa teknik non tes pada umumnya memegang peranan penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar siswa dari segi ranah sikap hidup (*effective domain*) dan ranah keterampilan

(*Psychomotoric domain*). Data yang akan diperoleh bersifat kualitatif, dalam teknik ini data diambil dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkenaan dengan kinerja guru, hasil belajar afektif dan psikomotorik.

Teknik Analisis Data

Analisis kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data hasil belajar siswa, kinerja guru, sikap dan keterampilan siswa melalui proses pengamatan menggunakan lembar observasi kemudian dideskripsikan.

Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung nilai hasil belajar siswa dan mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas belajar siswa dalam hubungannya dengan penguasaan materi yang diajarkan guru menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Rajabasa Baru yang berdiri pada tahun 1982 dengan luas area 4200 m² dan luas bangunan 350 m² yang terletak di Jalan Simpang Sadar Sriwijaya, Kecamatan Mataram Baru, Kabupaten Lampung Timur. SD Negeri 2 Rajabasa Baru memiliki 6 ruang kelas, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, serta memiliki beberapa sarana penunjang lainnya seperti UKS, ruang perpustakaan, mushola,

toilet siswa dan guru. SD Negeri 2 Rajabasa Baru memiliki visi dan misi demi memajukan pendidikan di Indonesia, visi tersebut adalah “meningkatkan cara belajar siswa, dalam mengembangkan metode pembelajaran, pencapaian target kurikulum dengan nilai rata-rata 7,5 setiap mata pelajaran”.

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 secara kolaboratif antara guru kelas dan peneliti. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari 2 kali pertemuan. Tes formatif dilaksanakan setiap akhir siklus.

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas VA SD Negeri 2 Rajabasa Baru tahun ajaran 2016/2017 pada pembelajaran IPS sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Pembelajaran pada penelitian dimulai dari tanggal 20 Januari 2017 s/d 01 Februari 2017 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 20 Januari 2017 dari pukul 09:50 s/d 11:00 WIB dan hari Rabu, 25 Januari 2017 dari pukul 11.00 s/d 12.10 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 27 Januari 2017 dari pukul 09:50 s/d 11:00 WIB dan hari Rabu, 01 Februari 2017 dari pukul 11. 00 s/d 12.10 09.30 WIB.

Kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran sangat penting, karena siswa menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran dan hasil belajar yang selalu meningkat sebagian besar di tentukan oleh kinerja guru. Hasil pengamatan terhadap kinerja guru pembelajaran mata pelajaran IPS

dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah menggunakan media grafis menunjukkan adanya peningkatan. Kinerja guru pada pembelajaran siklus I, II mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Peneliti melakukan kegiatan rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada setiap siklus.

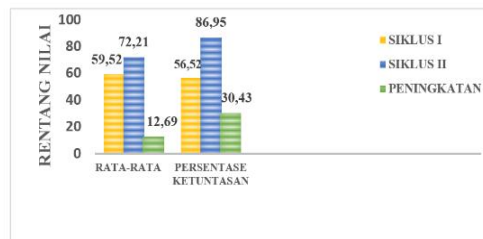
Berdasarkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I masih terdapat kekurangan yang dirasakan dalam kegiatan pembelajaran menggunakan Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM) dengan media grafis. Adapun hasil rekapitulasi peningkatan kinerja guru pada pembelajaran siklus I, II dapat ditunjukkan pada tabel sebagai berikut.

Tabel 1. Peningkatan hasil kinerja guru

Kinerja	Siklus I	Siklus II
Nilai	51,33	75
Kategori	Cukup baik	Baik
Peningkatan	17,17	

(Sumber: hasil perhitungan)

Berdasarkan tabel 1, diketahui bahwa kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 51,33 dengan kategori cukup baik dan terdapat peningkatan sebesar 17,17 sehingga pada siklus II memperoleh nilai 75 dengan kategori baik. Agar lebih jelas, peningkatan kinerja guru disajikan dalam grafik sebagai berikut. Peningkatan kinerja guru pada proses pembelajaran di setiap siklusnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Gambar 1. Bagan grafik Rekapitulasi Kinerja Guru Siklus I,II.

Adapun nilai rata-rata kinerja guru pada siklus I adalah 51,33 jika dikategorikan kinerja guru mencapai cukup baik. Pada siklus II pertemuan 1 perolehan skor kinerja guru adalah 108 dengan nilai 72, kemudian meningkat pada siklus II pertemuan 2, perolehan skor berjumlah 117 dengan nilai 78. Adapun nilai rata-rata kinerja guru pada siklus II adalah 75 dengan kategori baik. Adapun peningkatan dari siklus I dan siklus II adalah sebesar 23,67.

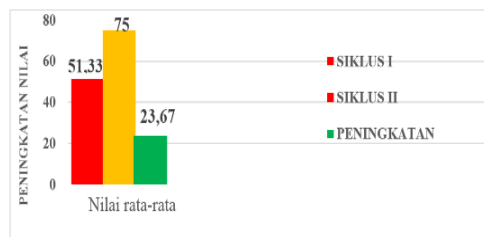
Tabel 2. Peningkatan hasil belajar siswa

No	Hasil belajar	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Rata-rata	59,52	72,21	12,69
2	Persentase ketuntasan %	56,52%	86,95%	30,43%
Kategori		Cukup tinggi	Sangat Tinggi	

(Sumber: hasil perhitungan)

Hasil belajar siswa terdiri dari tiga ranah yaitu hasil belajar kognitif, afektif, dan psikomotor. Peneliti membuat rekapitulasi untuk mengetahui peningkatan persentase hasil belajar pada setiap siklus. Rekapitulasi hasil belajar siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Untuk mempermudah dalam melihat peningkatan kinerja guru dari siklus I ke siklus II, dapat dilihat pada grafik berikut.



Gambar 2. Bagan grafik peningkatan hasil belajar siswa.

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar meningkat dari siklus I ke siklus II, pada siklus I rata-rata hasil belajar sebesar 59,52 pada siklus II menjadi 72,21 mengalami peningkatan sebesar 12,69%. Selain itu, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Pada siklus I, rata-rata ketuntasan secara klasikal sebesar 56,52% mengalami peningkatan 30,43%. Pada siklus II menjadi 86,95% dari hasil tersebut termasuk pada kategori tinggi.

Peningkatan nilai tersebut membuktikan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Temuan ini didukung pendapat, Aqib (2009: 70) bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran. Strategi dapat memudahkan siswa menerima materi pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dikuasainya.

Pembahasan Kinerja Guru

Berdasarkan hasil rekapitulasi kinerja guru pada penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru menunjukkan bahwa kinerja guru mengalami peningkatan setiap siklus. Kinerja guru pada siklus I memperoleh nilai 51,33 dengan kategori “cukup baik” dan terdapat peningkatannya sebesar 17,17 sehingga pada siklus II memperoleh nilai 75

dengan kategori “Baik”. Kinerja guru dalam pembelajaran IPS kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis mengalami peningkatan. Guru yang profesional merupakan faktor utama untuk menciptakan pembelajaran yang berkualitas. Hal ini karena guru merupakan komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hal tersebut, guru haruslah memiliki kinerja yang baik sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan dapat tercapai.

Hal ini terbukti melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis, bahwa aspek kinerja guru yang dilakukan semakin baik pula hasil belajar siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis guru berupaya untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat membuat siswa lebih cepat menerima materi, meningkatkan tanggung jawab, percaya diri, dan saling menghargai, saat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Hasil Belajar

Berdasarkan tabel 30, dapat diketahui hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh nilai 64,68 dan mengalami peningkatan 9,85 sehingga pada siklus II menjadi 74,53. Persentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 61,53% dengan kategori “cukup baik” dan mengalami peningkatan sebesar 22,93%, sehingga pada siklus II menjadi 84,46% dengan kategori “sangat baik. Hasil belajar siswa kelas V SD negeri 2 Rajabasa Baru menerapkan

strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis dalam pembelajaran IPS mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman (2012: 232) strategi pembelajaran berbasis masalah dapat diartikan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah.

Pembelajaran berbasis masalah merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas. Hamalik dalam (Arsyad, 2011: 15) bahwa pemakaian media grafis dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan keinginan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh keterangan bahwa indikator keberhasilan yang telah ditetapkan tercapai diantaranya persentase hasil belajar afektif, psikomotor, dan kognitif yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklus. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa mencapai $\geq 75\%$ dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Sehingga penelitian pada siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru telah selesai.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan bahwa penerapan

strategi pembelajaran berbasis masalah dengan media grafis diketahui dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru. Persentase hasil belajar kognitif siswa secara klasikal mengalami peningkatan, sehingga mencapai kategori “tinggi” dari jumlah siswa yang ada di kelas.

Persentase hasil belajar afektif siswa secara klasikal mengalami peningkatan, sehingga mencapai kategori “Baik” dari jumlah siswa yang ada di kelas. Persentase hasil belajar psikomotor siswa secara klasikal meningkat hingga mencapai kategori “Terampil” dari jumlah siswa yang ada di kelas. Secara keseluruhan hasil belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 2 Rajabasa Baru mencakup aspek (kognitif, afektif, dan psikomotor) mengalami peningkatan dan asil belajar siswa sekurang-kurangnya memperoleh 70, secara klasikal.

DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Zainal. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung. CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2011 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.
- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta. Depdiknas.

Kunandar. 2013. *Penilaian Autentik*. Jakarta. Rajawali Pers.

Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.

Rusman. 2014. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sanjaya Wina. 2013. *Starategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta. Kencana.

Tim Penyusun. 2013. *Peraturan Pemerintah No.32 Tahun 2013 tentang Standar isi*. Jakarta. Depdiknas.